

MENGATASI MASALAH PENGANGGURAN MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN BERBASIS KOMUNITAS

Suriadi¹, Kemmala Dewi², Aris Krisdiyanto³, I Ketut Sukarma⁴, Sriyono⁵

¹Universiyas Muhammadiyah Buton Indonesia

^{2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

⁴Universitas Pendidikan Mandalika

⁵Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: suriadi@umbuton.ac.id¹, kemala-dewi@untagsmg.ac.id², aris-krisdiyanto@untagsmg.ac.id³, ketutsukarma@undikma.ac.id⁴, sriyono13@gmail.com⁵

Abstrak

Pengangguran bukan hanya sekadar persoalan individu, tetapi juga menjadi beban bagi masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan berbagai pihak telah berupaya untuk mengatasi masalah pengangguran melalui berbagai program dan kebijakan. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada pada kelompok muda dan pengangguran Kelurahan Waborobo Kecamatan Betoambari Kota Baubau pada bulan Juli dan Agustus 2023. Tujuan kegiatan adalah untuk pemberdayaan Masyarakat melalui peningkatan pengetahuan muda dan pengangguran tentang pemberdayaan pemuda, memulai usaha, dan motivasi berwirausaha. Metode pengabdian yang digunakan adalah Participation Action Research (PAR) melalui tahapan tertentu. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu *focus group discussion (FGD)*, sosialisasi kegiatan dan pemberian edukasi melalui metode penyuluhan dengan *pre-post test design*. Dari hasil kegiatan pengabdian diperoleh gambaran pengangguran usia dibawah 25 tahun 30%, pengangguran usia diatas 25 tahun 25%, pengangguran tingkat 1 25%, dan pengangguran tingkat 2 sebesar 20%. Dari hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan diperoleh data terjadi peningkatan pengetahuan muda dan pengangguran dari 56% (pre-test) menjadi 84% (post-test). Kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik, dimana peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan semangat kebersamaan. Jadi perlu melibatkan komunitas secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program memiliki potensi besar dalam menciptakan dampak positif yang signifikan.

Kata kunci: Keterampilan, Pemberdayaan, Pengangguran, Pengetahuan.

Abstract

Unemployment is not just an individual problem, but also a burden on society and the government. The government and various parties have attempted to overcome the problem of unemployment through various programs and policies. This community service activity was carried out among young and unemployed groups in Waborobo Village, Betoambari District, Baubau City in July, and August 2023. The aim of the activity is to empower the community by increasing the knowledge of young and unemployed people about youth empowerment, starting a business, and entrepreneurship motivation. The service method used is Participation Action Research (PAR) through certain stages. Service activities are carried out in several stages, namely focus group discussions (FGD), socialization of activities and providing education through outreach methods with pre-post test design. From the results of service activities, it was found that unemployment aged under 25 years was 30%, unemployment aged over 25 years was 25%, unemployment at level 1 was 25%, and unemployment at level 2 was 20%. From the results of the implementation of outreach activities, data was obtained that there was an increase in youth knowledge and unemployment from 56% (pre-test) to 84% (post-test). The service activities were carried out well, where participants participated in the activities from start to finish with a spirit of togetherness. So, the need to actively involve the community in planning, implementing, and evaluating programs has great potential in creating a significant positive impact.

Key words: skills, empowerment, unemployment, knowledge.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial yang telah lama menjadi perhatian utama di berbagai negara. Tingginya tingkat pengangguran tidak hanya mengancam stabilitas ekonomi suatu negara, tetapi juga berdampak negatif pada kesejahteraan sosial dan psikologis individu yang terkena dampaknya (hifzul Muiz & Sumarni, 2020). Pengangguran bukan hanya sekadar persoalan individu,

tetapi juga menjadi beban bagi masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan berbagai pihak telah berupaya untuk mengatasi masalah pengangguran melalui berbagai program dan kebijakan (Sopah et al., 2020). Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran adalah melalui pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan memberikan kesempatan kepada individu untuk meningkatkan kompetensinya, meningkatkan daya saing di pasar kerja, dan mengakses peluang pekerjaan yang lebih baik.

Di tengah perubahan ekonomi dan teknologi yang cepat, terdapat tantangan baru dalam mengatasi masalah pengangguran. Terkadang, program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga non-pemerintah masih belum mampu mencapai target secara efektif (Nasirin, 2013); (Ardiansyah, 2021). Salah satu alasan utama adalah ketidaksesuaian antara keterampilan yang diajarkan dalam program pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja lokal (Rusmulyani, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dan inklusif dalam memberdayakan individu yang menganggur untuk memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Alasan yang menarik untuk dilakukan penelitian pengabdian ini yaitu 1) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Pengangguran bukan hanya berdampak pada individu yang terkena dampaknya, tetapi juga merugikan masyarakat secara keseluruhan (Kusno, 2020). Dengan mengatasi masalah pengangguran melalui pelatihan keterampilan berbasis komunitas, kita dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, mengurangi tekanan sosial, dan meningkatkan tingkat kebahagiaan di komunitas yang terlibat. 2) Pemberdayaan Masyarakat: Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana melibatkan masyarakat dalam merancang dan mengelola program pelatihan keterampilan mereka sendiri (Harini et al., 2023). Hal ini akan memperkuat ikatan sosial, meningkatkan partisipasi aktif warga dalam pengembangan komunitas mereka sendiri, dan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan lokal. 3) Peningkatan Daya Saing Pasar Kerja: Salah satu masalah yang dihadapi banyak pencari kerja adalah ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar kerja (Anggraini & Tukiman, 2022). Dengan memfokuskan pelatihan keterampilan berbasis komunitas pada kebutuhan lokal, kita dapat meningkatkan daya saing individu di pasar kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan tingkat pekerjaan yang tersedia. 4) Inovasi dalam Pendidikan dan Pelatihan: Penelitian ini akan mendorong inovasi dalam pendekatan pelatihan keterampilan. Ini dapat melibatkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, pendekatan yang lebih inklusif, dan model kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan (Al Mustaqim, 2023). Inovasi semacam ini akan bermanfaat dalam konteks pengembangan pendidikan dan pelatihan di masa depan. 5) Pengurangan Beban Pemerintah: Dengan melibatkan komunitas dalam penyediaan pelatihan keterampilan, pemerintah dapat mengurangi beban finansial yang biasanya terkait dengan pelaksanaan program-program ini (Damuri et al., 2020). Hal ini dapat menyediakan sumber daya tambahan untuk mengatasi masalah pengangguran lainnya atau untuk meningkatkan infrastruktur dan layanan publik lainnya. 6) Kontribusi terhadap Penelitian Sosial: Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga kepada komunitas ilmiah tentang efektivitas pelatihan keterampilan berbasis komunitas dalam mengatasi masalah pengangguran (Bakti et al., 2023). Temuan dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan teori dan praktik di bidang pengangguran dan pendidikan keterampilan.

Dalam konteks ini, penelitian pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan pendekatan pelatihan keterampilan berbasis komunitas sebagai solusi potensial dalam mengatasi masalah pengangguran. Pelatihan keterampilan berbasis komunitas memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan peluang pekerjaan lokal, memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas, dan mengurangi tingkat pengangguran. Dalam penelitian ini, akan dianalisis bagaimana pendekatan pelatihan keterampilan berbasis komunitas dapat diterapkan dengan efektif dalam konteks tertentu, serta dampaknya terhadap pengurangan tingkat pengangguran. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mengatasi masalah pengangguran yang telah lama menjadi perhatian di berbagai lapisan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2023 dengan sasaran kelompok muda dan pengangguran di wilayah Kelurahan Waborobo Kecamatan Betoambari Kota

Baubau yang berjumlah 15 orang. Kegiatan pengabdian Masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat dalam pemberdayaan pemuda, memulai usaha, dan motivasi berwirausaha. Metode pengabdian yang digunakan adalah Participation Action Research (PAR) melalui tahapan tertentu (Muhtarom, 2019). Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat terdiri dari: 1) Focus Group Discussion (FGD). FGD dilakukan pada awal kegiatan antara tim pengabdian Masyarakat dengan ketua kelompok muda dan pengangguran di wilayah Kelurahan Waborobo. Hal ini dilakukan untuk memberikan penjelasan lebih rinci terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan kontrak waktu untuk pelaksanaan kegiatan. 2) Sosialisasi kegiatan pengabdian Masyarakat kepada kelompok muda dan pengangguran di wilayah Kelurahan Waborobo. Dalam kegiatan sosialisasi ini tim memberikan penjelasan kepada kelompok muda dan pengangguran tentang teknis dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat. Media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah power point (ppt). 3) Edukasi tentang pemberdayaan pemuda, memulai usaha, dan motivasi berwirausaha. Edukasi diberikan dengan metode penyuluhan dan dilakukan dengan metode pre-post test, dimana instrument yang digunakan yaitu kuisioner pengetahuan tentang pemberdayaan, memulai usaha, dan motivasi berwirausaha. Kuisioner ini terdiri dari 10 buah pertanyaan dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang pemberdayaan, memulai usaha, dan motivasi berwirausaha. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan gambaran tata cara berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah menghasilkan sejumlah temuan yang mendalam terkait dengan penggunaan pendekatan pelatihan keterampilan berbasis komunitas dalam upaya mengatasi masalah pengangguran. Salah satu temuan utama adalah bahwa melibatkan komunitas secara aktif dalam proses perencanaan dan implementasi program pelatihan mampu menciptakan dampak positif yang signifikan. Melalui partisipasi komunitas, program-program tersebut menjadi lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal, menghasilkan keterampilan yang lebih sesuai dengan permintaan pekerjaan, dan pada akhirnya meningkatkan kesempatan kerja bagi peserta. Selain itu, temuan ini juga mencerminkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Ini memunculkan rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap program pelatihan dan mendorong kolaborasi yang erat antara individu-individu dalam komunitas tersebut. Hasilnya bukan hanya mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup peserta dengan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan keluarga, dan harga diri.

Tak kalah penting, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan keterampilan berbasis komunitas dapat diadaptasi ke berbagai konteks lokal yang menghadapi masalah pengangguran serupa. Hal ini mengungkapkan potensi untuk mengaplikasikan model ini lebih luas, memungkinkan lebih banyak komunitas untuk merasakan manfaatnya dalam mengatasi tantangan pengangguran yang mereka hadapi.

Berdasarkan uraian diatas, tim pengabdian Masyarakat melakukan beberapa kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat tentang pemberdayaan pemuda, memulai usaha, dan motivasi berwirausaha.

1. *Focus Group Discussion (FGD)*

Pelaksanaan FGD melibatkan tim pengabdian masyarakat dan kelompok muda dan pengangguran. Dalam pelaksanaan FGD, tim menjelaskan semua rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada ketua kelompok pemberdayaan pemuda, memulai usaha, dan motivasi berwirausaha. Dalam kegiatan ini juga disepakati waktu dan jadwal kegiatan, dimana kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan setiap hari Sabtu sore setelah kegiatan di Aula Kelurahan selesai.



Gambar 1. FGD dengan Ketua Kelompok Muda

2. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dirasa perlu untuk dilakukan agar kelompok muda dan pengangguran dapat mengikuti semua rangkaian kegiatan. Sosialisasi kegiatan terdiri dari pemaparan program dan sesi tanya jawab, dalam pelaksanaan sosialisasi 11 orang (80%) peserta pengajian mengikuti kegiatan sampai akhir, sedangkan 4 orang (20%) lagi langsung pulang. Adapun kegiatan yang disosialisasikan kepada pemberdayaan pemuda, memulai usaha, dan motivasi berwirausaha antara lain, penyuluhan (pre-post test design), pelatihan pemberdayaan, memulai usaha, dan motivasi berwirausaha, pendampingan, dan monev.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok muda dan pengangguran

3. Edukasi tentang pemberdayaan pemuda, memulai usaha, dan motivasi berwirausaha

Sebelum diberikan edukasi, tim pengabdian masyarakat memberikan kuisioner kepada kelompok muda dan pengangguran untuk dilakukan pre-tes. Pre-test diberikan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan kelompok muda dan pengangguran sebelum dilakukan penyuluhan. Setelah kuisioner diisi dan dikumpulkan tim memberikan materi penyuluhan dengan memaparkan materi melalui ppt dan pemutaran video. Di akhir kegiatan penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab terkait dengan materi yang telah dipaparkan (Moridu et al., 2023). Setelah itu dilakukan post-test kelompok muda juga pengangguran dan diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Gambaran pengetahuan kelompok muda dan pengangguran tentang pemberdayaan pemuda, memulai usaha, dan motivasi berwirausaha

Dari Gambar 4 diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kelompok muda dan pengangguran tentang pemberdayaan pemuda, memulai usaha, dan motivasi berwirausaha sebelum dan setelah penyuluhan, dimana terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengangguran dan penanganannya dari 56% (pre-test) menjadi 84% (post-test). Dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan ini diharapkan kelompok muda dan pengangguran dapat melakukan dan memulai usaha dan berwirausaha dengan lebih baik, sehingga faktor resiko pengangguran dapat lebih diminimalisir.

Edukasi penanganan pengangguran pada kelompok muda dan pengangguran di Kelurahan Waborobo memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan pada pengangguran masyarakat setempat (Nurlila & La Fua, 2020); (Alfiana et al., 2023). Pertama, perlu diperhatikan bahwa Kelurahan Waborobo adalah wilayah dengan tingkat pengangguran yang signifikan. Oleh karena itu, program edukasi ini menjadi sangat relevan karena dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran kaum muda dan pengangguran tentang motivasi berwirausaha.

Memilih kelompok muda ini sebagai sasaran pendidikan karena mereka memegang peran yang penting dalam komunitas. Seringkali, mereka berfungsi sebagai figur yang memiliki pengaruh dan menyediakan informasi dalam lingkungan mereka. Dengan memberikan pendidikan kepada kelompok ini, diharapkan mereka akan menjadi agen perubahan yang dapat memotivasi anggota keluarga dan tetangga mereka untuk lebih memperhatikan masa depan mereka. Selain itu, penting untuk memilih dengan hati-hati metode pendidikan yang akan digunakan, dengan mempertimbangkan tingkat literasi dan pemahaman kelompok muda tersebut. Materi pendidikan harus disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Asfahani, 2019). Evaluasi program secara berkala juga penting untuk memastikan bahwa tujuan edukasi tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Namun, dalam menjalankan program ini, perlu diperhatikan juga hambatan yang mungkin dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan budaya. Upaya kolaboratif dengan pemangku kepentingan lokal dan dukungan dari pemerintah daerah dapat membantu mengatasi hambatan ini. Secara keseluruhan, edukasi penanganan pengangguran pada kelompok muda dan pengangguran di Kelurahan Waborobo memiliki potensi untuk menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut.

Hasil penelitian pengabdian ini memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam mengatasi masalah pengangguran. Salah satu temuan utama adalah pentingnya melibatkan komunitas secara aktif dalam setiap tahap program pelatihan keterampilan. Melibatkan komunitas dalam perencanaan memastikan program pelatihan relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal, mengurangi ketidaksesuaian keterampilan yang sering terjadi dalam program generik.

Selain itu, analisis menunjukkan bahwa pendekatan ini juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Dengan memberikan komunitas peran yang aktif dalam pengelolaan program, hal ini mendorong partisipasi dan tanggung jawab komunitas dalam mencapai kesuksesan proyek (Hasan, 2018). Ini dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara warga dan meningkatkan hubungan antarindividu dalam komunitas. Pentingnya ketepatan keterampilan juga disorot dalam hasil penelitian. Program pelatihan yang dirancang bersama-sama dengan komunitas cenderung lebih fokus pada kebutuhan pasar kerja lokal, sehingga peserta memiliki keterampilan yang lebih sesuai dan daya saing yang lebih tinggi.

Dari segi dampak sosial, penelitian ini menemukan bahwa program pelatihan keterampilan berbasis komunitas dapat meningkatkan kualitas hidup peserta. Mereka tidak hanya mendapatkan pekerjaan, tetapi juga mengalami peningkatan dalam pendapatan mereka, yang pada akhirnya dapat mendukung kesejahteraan keluarga mereka. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup penekanan pada pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dunia usaha, dan komunitas lokal dalam pelaksanaan program pelatihan keterampilan berbasis komunitas. Selain itu, disarankan agar pendekatan ini diberi dukungan finansial dan regulasi yang sesuai untuk memastikan kelangsungan dan efektivitasnya dalam mengatasi masalah pengangguran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan landasan kuat untuk mendukung dan mengadopsi pendekatan pelatihan keterampilan berbasis komunitas dalam upaya mengatasi masalah pengangguran. Dengan melibatkan komunitas secara aktif, memfokuskan pada ketepatan keterampilan, dan mempromosikan kolaborasi lintas sektor, kita dapat menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi tantangan pengangguran yang telah lama menjadi perhatian. Temuan ini juga memperkuat gagasan bahwa pendekatan pelatihan keterampilan berbasis

komunitas memiliki potensi besar untuk menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melibatkan komunitas lokal sebagai mitra aktif dalam upaya ini adalah kunci kesuksesan, dan model ini dapat menjadi contoh yang bermanfaat bagi upaya serupa di tempat lain.

SIMPULAN

Dalam mengatasi masalah pengangguran melalui pendekatan pelatihan keterampilan berbasis komunitas, temuan penelitian ini menegaskan bahwa melibatkan komunitas secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program memiliki potensi besar dalam menciptakan dampak positif yang signifikan. Hal ini berdampak pada peningkatan kesempatan kerja lokal, pemberdayaan masyarakat, ketepatan keterampilan, perbaikan kualitas hidup peserta, dan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar pendekatan ini lebih banyak diadopsi dan diterapkan di berbagai komunitas yang menghadapi tantangan pengangguran. Lebih lanjut, pemerintah dan lembaga terkait harus mendukung model-model pelatihan berbasis komunitas ini dengan sumber daya dan regulasi yang sesuai, serta menggalakkan pertukaran pengalaman dan pembelajaran antar komunitas untuk meningkatkan efektivitas dan skalabilitas pendekatan ini dalam mengatasi masalah pengangguran secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada seluruh peneliti yang telah dengan sukarela mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan kontribusi dana pribadi dan kerja sama mereka, yang telah memfasilitasi suksesnya pelaksanaan proyek ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada lembaga penerbit yang telah memberikan dukungan untuk menerbitkan artikel kolaboratif ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mustaqim, D. (2023). Peran Pendidikan Profesi Guru Untuk Meningkatkan Profesionalitas Dan Kualitas Pembelajaran Di Indonesia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 168–176.
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Angraini, S. Z., & Tukiman, T. (2022). Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Penempatan Tenaga Kerja Dan Perluasan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2220–2226.
- Ardiansyah, H. (2021). Human Resource Management In Quality Improvement Of Zis Management At Lazismu Purbalingga In The New Normal Era. *Journal Of Business And Management Review*, 2(2), 147–161.
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler Dan Kelas Akselerasi Mts Negeri Ponorogo). *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Bakti, R., Rinovian, R., Mahendika, D., & Andrini, V. S. (2023). Membangun Masa Depan Yang Lebih Baik: Mengatasi Tunawisma, Kesehatan Mental, Penyalahgunaan Zat, Dan Ketenagakerjaan Melalui Advokasi, Pendidikan, Dan Kolaborasi Komunitas. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 335–344.
- Damuri, Y. R., Aswicahyono, H., Hirawan, F., Setiati, I., & Simanjuntak, I. (2020). Langkah Pemberdayaan Umkm Dalam Menghadapi Covid-19. *Jstor*.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 4(2), 363–375.
- Hasan, S. (2018). Model Komunikasi Pada Program Csr Pemberdayaan Wirausaha Muda Perusahaan Migas. *Interdisciplinary Journal Of Communication*, 3(1), 59–82.
- Hifzul Muiz, M., & Sumarni, N. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *Eduteach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
- Kusno, F. (2020). Krisis Politik Ekonomi Global Dampak Pandemi Covid-19. *Anterior Jurnal*, 19(2), 94–102.

- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121–7128.
- Muhtarom, A. (2019). Participation Action Research Dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak Di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259. <https://doi.org/10.21580/Dms.2018.182.3261>
- Nasirin, C. (2013). Program Pemberdayaan Anak-Anak Terlantar Di Nusa Tenggara Barat. *Sosiohumaniora*, 15(3), 239–252.
- Nurlila, R. U., & La Fua, J. (2020). Jahe Peningkat Sistem Imun Tubuh Di Era Pandemi Covid- 19 Di Kelurahan Kadia Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54–61. <https://doi.org/10.35311/Jmpm.V1i2.12>
- Rusmulyani, R. (2021). Technical Vocational Education And Training (Tvet) Innovation Dengan Model Pelatihan Berbasis Kompetensi Dalam Pengembangan Soft-Skill Sumber Daya Manusia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1495–1506.
- Sopah, F., Kusumawati, W., & Wahyudi, K. E. (2020). Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Umkm Di Kabupaten Sidoarjo. *Syntax*, 2(6), 27.